

AKTIVITAS KOMUNIKASI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE

(Studi Etnografi Mengenai Aktivitas Komunikasi *National Paralympic Committee* (NPC)
Kota Bandung)

Muhammad Ihsan Heryudha

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 132, Indonesia

E-mail:

Heryudhaihsan@gmail.com

Abstract

This research was conducted to explain in detail the Communication Activities at the National Paralympic Committee (NPC) in the City of Bandung. The focus of the problem is that researchers divide into micro sub-problems, namely communicative situations, communicative events, and communicative actions in Bandung's NPC Communication Activities.

The research method used is qualitative research methods and uses ethnographic studies of communication with the substantive theory of symbolic interaction. The research subjects were Bandung City NPC Members and research informants totaling 5 (five) people who were obtained through a purposive sampling technique. The technique of collecting data through participant observation, in-depth interviews, field notes, documentation, library studies, and internet searching.

The results of the study showed that Bandung City NPC members used Sundanese, Indonesian and Language as their communication tools. Communicative Situation in NPC Activities in Bandung City in Athletes Training in Disability takes place at the Pajajaran Sports Complex. Communicative events in the training of athletes with disabilities, namely training that has been programmed, and participating in the training of athletes who have become athletes' agendas, while Communicative Actions found in Bandung City NPCs in disability athlete training, namely gratitude for being able to join the Bandung City NPC, so that they can become athletes and can achieve.

The conclusion of this study is that Bandung NPC Communication Activities have their own special characteristics and their goal is to support people with disabilities to become superior athletes and be independent later if it is difficult not to become an athlete again and each sequence or process has meaning and activity the same one.

The suggestions from these researchers are more complete with the facilities and equipment needed by Bandung City NPC members, and further researchers are expected to find more references about Communication Activities.

Keywords: *Ethnography of Communication, Communication Activitie, Communicative Situation, Communicative Event, Communicative Action,*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai Aktivitas Komunikasi dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung. Fokus masalah tersebut peneliti bagi ke dalam sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi NPC Kota Bandung.

Metode riset yang dipakai adalah metode riset kualitatif dan menggunakan studi etnografi komunikasi dengan teori substantifnya yaitu interaksi simbolik. Pada subjek riset adalah Anggota NPC Kota Bandung dan informan penelitian berjumlah 5 (lima) orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumentasi, studi kepustakaan, dan *internet searching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggota NPC Kota Bandung menggunakan Bahasa Sunda, Indonesia, dan Bahasa sebagai alat komunikasinya. Situasi Komunikatif dalam Aktivitas NPC Kota Bandung dalam Pelatihan atlet di disabilitas bertempat di Komplek GOR Pajajaran. Peristiwa Komunikatif dalam Pelatihan para atlet disabilitas yaitu pelatihan yang sudah di program, dan mengikuti pembinaan atlet yang sudah menjadi agenda atlet, sedangkan Tindakan Komunikatif yang terdapat di NPC Kota Bandung dalam pelatihan atlet disabilitas yaitu adanya rasa bersyukur bisa bergabung dengan NPC Kota Bandung, sehingga bisa menjadi atlet dan bisa berprestasi.

Kesimpulan dari riset ini yaitu, Aktivitas Komunikasi NPC Kota Bandung sudah mempunyai ciri khasnya sendiri dan tujuan mereka ingin menunjang para kaum disabilitas untuk bisa menjadi atlet yang berprestasi dan bisa mandiri kelak jika susah tidak menjadi atlet lagi dan setiap rangkaiannya atau proses memiliki makna yang sama dan aktivitas yang khas.

Saran dari peneliti ini yaitu lebih di perlengkap lagi fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan anggota NPC Kota Bandung, dan peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak mencari referensi tentang Aktivitas Komunikasi.

Kata Kunci: Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi focus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi.

Metode etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur sendiri. Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatarbelakangi aktivitas di NPC sendiri. Mengenai hal tersebut lebih fokus dibahas dalam ranah komunikasi khususnya etnografi komunikasi.

Suatu organisasi yang mengkhususkan bagi mereka kaum disabilitas yang bernama *National Paralympic Committee* atau yang di akronimkan (NPC). Dimana organisasi tersebut mengkhususkan bagi penyandang disabilitas atau orang yang cacat pada fisiknya, namun tak hanya itu NPC Kota Bandung ini berada di bawah naungan pemerintah lebih tepatnya dibawah naungan Komisi Olahraga Nasional Indonesia (KONI), namun pada tahun 2008 NPC berdiri sendiri dan tidak lagi bergantung kepada KONI.

Di dalam organisasi tersebut memang menyediakan bagi para penyandang disabilitas yang mempunyai kemampuan dalam bidang olahraga atau bertekad untuk

menjadi seorang atlet maka NPC mewadahi semua itu. Karena sebagai manusia yang normal tidak dapat memandang sebelah mata terhadap penyandang disabilitas, mereka mempunyai bakat terpendam dan tekad yang tinggi untuk menjadi seorang atlet walau pun dengan keterbelakangan fisik atau mental, namun itu tidak menyurutkan semangat mereka untuk menjadi seorang atlet. Organisasi NPC ini menyediakan fasilitas apa saja yang jadi kemampuan bakat mereka dan mendukung penuh apa yang mereka jalankan.

Selain itu di NPC Kota Bandung tidak serta merta beraktivitas mengenai olahraga saja, di sini juga melatih mental, etika, dan melatih komunikasi dengan baik khususnya bagi yang sulit berkomunikasi. Maka dari itu dengan adanya NPC ini sangatlah membantu kaum penyandang disabilitas ini untuk berykarya khususnya dalam bidang olahraga. Dalam organisasi NPC ini, kondisi para atlet cukup heterogen, dimana kategori disabilitas di sini tidak terfokus pada satu kategori cacat saja, namun ada beberapa kategori cacat fisik yang berada di sini seperti, kehilangan satu kaki, hanya mempunyai satu tangan, dan juga ada yang ke hilangan kedua kakinya maupun dengan kedua tangannya, sehingga para atlet nantinya menyesuaikan dengan keterbatasannya, hal olahraga apa yang bisa atlet tersebut pilih.

Komunikasi pada penyandang disabilitas dapat menjadi sulit akibat dari gangguan fisik ataupun mental terkait dengan penderitaan yang di alaminya. Maka dari itu jika berinteraksi dengan penyandang disabilitas memerlukan hati yang berjiwa besar karena saat berinteraksi jangan sampai mereka mengetahui bahwa kita merasa kasihan pada mereka, justru

mereka tidak ingin di kasihani karna mereka ingin diperlakukan sama halnya dengan manusia atau kaum lain pada umumnya, karena itu membuat mental dan kepercayaan diri mereka tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana **Situasi** Komunikatif dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Peristiwa** Komunikatif dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung ?
3. Bagaimana **Tindakan** Komunikatif dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam atau lebih spesifikasi tentang Aktivitas Komunikasi Dalam National Paralympic Committee (NPC) di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Peneliti membagi menjadi 3 unit untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui **Situasi** Komunikatif dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa** Komunikatif dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Tindakan** Komunikatif dalam *National*

Paralympic Committee (NPC) di Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui **Aktifitas** Komunikatif dalam *National Paralympic Committee* (NPC) di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Harapannya pada kegunaan ini ingin berhasil untuk di jadikan sebagai pembuahan ilmu baik dari Ilmu Komunikasi secara keseluruhan dan fokusnya untuk penelitian mengenai Komunikasi Organisasi dan Etnografi Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Berharap semoga dengan adanya riset ini tentunya akan menambah pengetahuan yang bermanfaat di dalam mengaplikasikannya di masyarakat atau pada saat nanti ketika di perusahaan menjadi bekal yang dapat dipergunakan oleh saya pada saat waktunya tiba.

2. Bagi Akademik

Dengan di adakannya riset ini peneliti berharap penelitian memberikan yang dilakukan bermanfaat dan berguna dalam mengembangkan ilmu komunikasi, dan dapat menjadi sebuah literatur bagi peneliti yang ingin meneliti pada bidang kajian yang sama di dalam mengembangkan atau mengkaji ulang penelitian yang sudah ada.

3. Bagi Penyandang Disabilitas

Dengan adanya riset ini, peneliti berharap bagi kaum disabilitas di luar NPC dapat termotivasi dengan sesamanya, bahwa kaum disabilitas juga bisa melakukan hal-hal seperti orang normal pada umumnya.

4. Bagi masyarakat

Tentunya dengan ada riset ini, peneliti berharap berguna bagi masyarakat luas. Yang ingin mengenal atau mengetahui bidang kajian ilmu komunikasi dan juga mengenal para kaum disabilitas agar dapat bisa mengembangkan dan memperluas wawasan.

5. Bagi NPC

Semoga adanya penelitian ini dapat membantu untuk NPC Kota Bandung, agar dapat melangkah lebih maju lagi dan berkembang baik dari segi organisasinya maupun dari segi atletnya.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

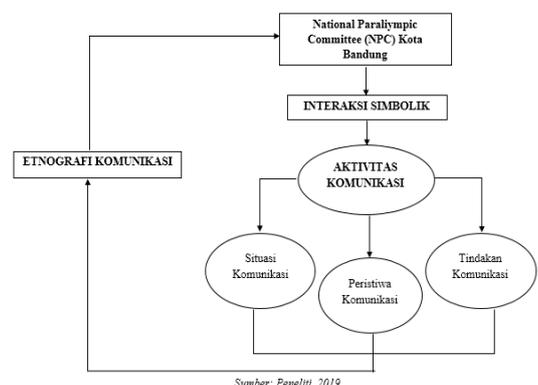
Pada Aktivitas Komunikasi di uraikan ke dalam 3 (tiga) subfokus, ini lah sub-sub fokus diantaranya, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif pada NPC di Kota Bandung.

1. Hal yang pertama, Situasi komunikatif adalah konteks terjadinya komunikasi. Perihal yang dimaksud, dalam objek yang kita akan amati mempunyai beberapa situasi tempat dimana aktifitas-aktifitas dari NPC ini terjadi,

semisal di tempat latihan dan pada saat di dalam asrama. Situasi yang sama bisa menetapkan konfigurasi umum yang tetap pada aktifitas yang serupa di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan pada interaksi yang terjadi.

2. Hal-hal yang terjadi dalam peristiwa komunikasi keiatan yang dilakukan oleh organisasi NPC, uraian-uraiannya untuk menjadi point-point yang utuh. Pada suatu Kerangka yang dimaksud adalah model yang disebut dalam kata *SPEAKING*.
3. Pada tahap akhir, yaitu suatu Tindakan komunikatif gunanya untuk interaksi sendiri, contohnya ungkapan yang referensial, permohonan, atau perintah, dan tindakan komunikasi dalam NPC, memang perilaku secara private yang berikan sesama anggota NPC tersebut dengan cara verbal dan non verbal. Pada konteks komunikatif, hal diampun itu suatu tindak komunikatif konvensional.

Gambar 2.1
Alur Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2019

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Untuk menemukan cara bagaimana kelanjutan penelitian ini yaitu dengan melakukan pendekatan kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori substantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi NPC dalam Proses mengembangkan Atlet Disabilitas.

Pada Studi ini yaitu, studi Etnografi komunikasi merupakan salah satu dari beberapa studi penelitian kualitatif (paradigm interpretative atau konstruktivis), dimana target utama yang mengkhhususkan pada penemuan berbagai macam pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur (Kuswarno, 2008:2).

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini informannya ialah Atlet NPC Kota Bandung, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Tidak ada informan dalam sebuah penelitian maka penelitian tidak akan sempurna, atau data yang akan di teliti akan rancu, maka dari itu informan sangat di butuhkan dalam penelitian Kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dari berbagai kategori di dalam organisasi NPC, sehingga data yang di dapat dari informan lebih memper jelas dan

memperkuat dalam penelitian ini, data yang lebih baik dalam mendapatkan informasi yang di peroleh dari anggota yang tergabung dalam organisasi NPC tersebut, berikut nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian ini bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Informan

Nama	Umur	Keterangan
Hanu	38 Tahun	Pengurus
Wahyu	38 Tahun	Pelatih
Sam'un	40 Tahun	Atlet lempar lembing
Bedi	39 Tahun	Atlet panahan
Abiaji	22 Tahun	Atlet sprinter

Sumber: Peneliti, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Analisis dokumen
- d. Dokumentasi
- e. Studi pustaka
- f. Internet Searching

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus kepada aktivitas komunikasi yang terjalin di National Paralympic Committee (NPC) Kota Bandung. Dimana pelatihan ini masih tampak terlihat aktivitas yang khas dalam setiap proses dan pelaksanaan kegiatan pelatihan para atlet disabilitas ini.

Penjelasan tentang sub-sub aktivitas tersebut akan menghasilkan suatu aktivitas komunikasi yang utuh yang terdapat dalam

pelatihan para atlet disabilitas di National Paralympic Committee NPC Di Kota Bandung. Berikut merupakan analisis penelitian yang peneliti jabarkan melalui pembahasan penelitian.

1. Situasi Komunikatif dalam Komunikasi National Paralympic Committee (NPC) di Kota Bandung

Asumsi dasar dari interaksi simbolik adalah manusia itu bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang di miliki benda-benda itu bagi mereka. Makna yang ada berasal dari hasil interaksi sosial seperti halnya yang akan peneliti bahas dalam situasi komunikatif NPC di Kota Bandung.

Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung ke lapangan, dapat peneliti analisis bahwa situasi komunikatif dalam pelatihan atlet disabilitas Kota Bandung dilakukan hanya di satu tempat yaitu Komplek GOR Pajajaran. Di dalam Komplek GOR Pajajaran ini terdapat lagi temat-temat yang menunjang dalam pelaksanaan pelatihan para atlet disabilitas.

Meskipun atlet ini berbeda-beda klasifikasi kecacatannya, namun tempat yang menjadi pusat dilaksanakan aktivitas komunikasi NPC Kota Bandung dalam pelatihan para atlet disabilitas tetap di satu tempat. Yang dimaksud berbeda-beda klasifikasi kecacatan adalah tunanetra, tunarunggu, tunadaksa, dan tunagrahita. Mereka berasal dari berbagai daerah dan berbagai kecacatan yang di alami menuju satu tempat di GOR Pajajaran. Awal mulanya bertempat di Komplek GOR Pajajaran ini karena mereka masih berada di bawah naungan KONI sehingga mereka di

tempatkan di sini. GOR Pajajaran sendiri cukup memadai bagi NPC Kota Bandung.

2. Peristiwa Komunikatif dalam Komunikasi National Paralympic Committee (NPC) di Kota Bandung

Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam pelatihan komunikasi NPC Kota Bandung terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu: tipe peristiwa, topik, fungsi, atau tujuan, setting, partisipan termasuk usia, bentuk pesan seperti bahasa yang digunakan, isi pesan dan urutan tindakan, serta kaidah interaksi dan norma interpretasi. Analisis komponen-komponen tersebut dapat menelaah pelatihan komunikasi NPC Kota Bandung sebagai peristiwa komunikatif.

a. Tipe Peristiwa

NPC Kota Bandung merupakan salah satu organisasi wadah bagi para kaum disabilitas yang ingin menjadi atlet. Pelatihan yang menjadi kekhususan bagi para atlet karena menunjang untuk kedepannya, sehingga pelatihan ini sangat penting untuk proses ke arah yang lebih baik. Pelatihan ini dilaksanakan oleh para atlet disabilitas NPC Kota Bandung dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus.

b. Topik

Topik dari NPC Kota Bandung yaitu memperhatikan pada atletnya, karena atlet menjadi sorotan utama disini, tidak sama dengan atlet biasanya. Para atlet disabilitas kita harus mengenal

lebih dulu supaya adaptasi berjalan dengan baik. Cara melatih atlet harus benar-benar ekstra sabar karena mereka gampang tersinggung dan sensitif.

c. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dan tujuan, jadi NPC itu adalah wadah organisasi prestasi untuk teman-teman yang disabilitas, artinya jenjangnya bisa sampai tingkat daerah, provinsi, dan nasional bahkan internasional. Jadi untuk tujuannya sendiri yaitu melatih, membina, mengarahkan, dan mendampingi sehingga supaya atlet disabilitas ini bisa berprestasi ke tingkat yang lebih. Selain itu juga merupakan ungkapan terimakasih karena dengan keadaan serba terbatas mereka masih mau berlatih dan tidak kalah dengan para atlet yang normal.

d. *Setting*

Setting meliputi waktu dan lokasi, waktu yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses atau latihan, yang sudah di jadwalkan oleh pengurus terbagi kedalam 2 (dua) sesi, ini adalah jadwalnya pagi jam 10.00-11.30 WIB dengan sore hari 13.11-15.00 WIB. Sedangkan untuk lokasi latihan di Komplek GOR Pajajaran, dimana didalam komplek GOR papajaran mempunyai beberapa tempat untuk beberapa cabang berlatih.

e. Partisipan

Partisipan yang mengikuti untuk menjadi atlet disabilitas NPC Kota Bandung ini tidak ada batasan tidak ada peraturan yang berat. Untuk masalah umur NPC Kota Bandung tidak

mempermasalahkan, bahkan ketika peneliti turun ke lapangan ada salah satu atlet yang sudah berumur 53 tahun dan itu atlet disabilitas perempuan, maka dari itu untuk umur NPC Kota Bandung tidak ada batasan, silahkan saja sekiranya masih mampu untuk bersaing tidak jadi masalah.

f. Bentuk Pesan

Bentuk pesan merupakan seluruh bahasa verbal, non verbal serta hakikat kode yang digunakan NPC Kota Bandung dalam komunikasi pelatihan pada atlet disabilitas ini. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pesan verbal dalam NPC Kota Bandung ini adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda dimana dalam berkomunikasi memang sedikit2 campur dengan menggunakan bahasa Indonesia.

g. Isi Pesan

Setiap rangkaian dalam pelatihan atlet disabilitas NPC Kota Bandung tentunya ada pesan-pesan yang tersirat melalui simbol-simbol yang ada. Namun, pesan juga disampaikan secara verbal oleh pengurus ataupun pelatih sebelum melakukan aktivitas berlatih.

h. Norma-norma Interpretasi

Norma interpretasi termasuk didalamnya pengetahuan umum, kebiasaan budaya, nilai serta norma yang di anut, dan juga pantangan yang harus dihindari. Pelatihan pada atlet disabilitas NPC Kota Bandung merupakan pelatihan yang untuk para atlet membentuk kemampuan ataupun mengasah bakat para atlet. Dalam agenda tahunan para atlet disabilitas

harus wajib mengikuti pembinaan atlet untuk seluruh cabang olahraga yang ada di NPC Kota Bandung.

3. Tindakan Komunikatif dalam Komunikasi National Paralympic Committee (NPC) di Kota Bandung

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, dalam hal ini peneliti akan membahas serta menganalisis tindakan komunikatif dalam komunikasi ritual tarawangsa dan jentreng di masyarakat Rancakalong, berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, dikarenakan tindakan komunikatif erat kaitannya dengan komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif.

Dalam pemerintahan dan pernyataan yang terdapat dalam pelatihan atlet disabilitas NPC Kota Bandung ini yaitu setiap klasifikasi kecacatan atau setiap cabor tentunya harus mengikuti pelatihan yang sudah di bentuk dalam program. Karena ini untuk kedisiplinan itu sangat penting, biarpun para atlet disabilitas tidak memaksakan diri pada tiap berlatihnya, setidaknya mereka bisa hadir dalam setiap jadwal pelatihan.

Selain itu juga untuk para atlet diwajibkan untuk mengikuti pembinaan yang menjadi agenda tahunan, ini diharuskan karena penting bagi para atlet itu sendiri untuk pembentukan karakter, menentukan sikap, mengambil keputusan dan masih banyak yang lainnya, intinya membawa perubahan ke yang lebih baik baik secara mental maupun fisik. Sehingga pembinaan ini diwajibkan untuk semua anggota atlet disabilitas *National Paralympic Committee* (NPC) Kota Bandung.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Situasi Komunikatif, yang terjadi saat pelatihan para atlet disabilitas adalah semua para atlet mengikuti program dengan baik dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain itu, para atlet mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pengurus NPC Kota Bandung dan tentunya mereka menghormati para pengurus.
2. Peristiwa Komunikatif, NPC Kota Bandung yaitu suatu lembaga organisasi yang mewadahi bagi orang yang ingin menjadi atlet disabilitas, disini NPC Kota Bandung mewadahi bagi yang minat. Tanpa melihat umur, mau berapapun umurnya sekiranya masih mampu bersaing dipersilahkan dan tanpa melihat kecacatannya berat atau rendah, NPC Kota Bandung melihat kemauan dari orang yang ingin menjadi atlet. Organisasi ini benar-benar mulya karena mewadahi bagi kaum disabilitas untuk berprestasi, dengan cara menjadi atlet, dengan ini kaum disabilitas mempunyai kegiatan yang positif, sehingga mereka merasa bersyukur dengan adanya NPC ini, karena mereka benar mendidik, mengayomi kaum disabilitas, sehingga pada saat nanti tidak menjadi atlet lgi mereka bisa mandiri.
3. Tindakan Komunikatif, merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Bentuk perintah dan pernyataan/permohonan. Contoh perintah, yang ada yaitu NPC Kota Bandung mengharuskan para

atletnya mengikuti program latihan yang sudah ada dan dibentuk oleh pelatih. Untuk contoh pernyataan / permohonan, yaitu rasa bersyukur mereka terhadap apa yang mereka lakukan, seperti latihan dan bisa berada dengan kaum disabilitas lainnya. Meskipun dalam hal berkomunikasi ada yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa nonverbal Berkat NPC Kota Bandung juga mereka (disabilitas) bisa menjadi orang hebat dan berprestasi sama halnya dengan orang-orang normal pada umumnya.

5.2 Saran

1. Saran bagi atlet disabilitas Kota Bandung terus lah berusaha dan kerjarlah apa yang kalian cita-citakan, jangan patah semangat dengan latar belakang kalian yang mempunyai keterbatasan. Jadikanlah motivasi dan sumber energi bagi kalian.
2. Untuk NPC Kota Bandung saran dari peneliti, tetap menjadi organisasi yang solid, teruslah membina, membimbing, dan melatih para atlet disabilitas jangan letih untuk terus mengingatkan mereka (atlet disabilitas) untuk terus meraih prestasi dan menajadi orang yang sukses. Kemulyaan kalian para staf NPC Kota Bandung dalam mengurus atlet disabilitas sangatlah terpuji. Teruslah kembangkan NPC Kota Bandung bawa prestasi-prestasi bersama kaum disabilitas dan harumkan Bandung dengan prestasi kalian.
3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian dan diharapkan untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

6. Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.